

## Penilaian Efektivitas Penerapan Teknis Restorasi Gambut Melalui Program Desa Mandiri Peduli Gambut di Desa Pasir Palembang

Mishbaahul Fajar, Hastanto Bowo Woesono, Didik Surya Hadi

Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Stiper Yogtakarta

[misbahul.fajar2002@gmail.com](mailto:misbahul.fajar2002@gmail.com)

### ABSTRACT

*The importance of peat ecosystems in carbon absorption and providing habitat for various types of flora and fauna. However, peatland damage due to land conversion and forest fires has become an urgent problem to be addressed. The Independent Village Care for Peat Program is a government initiative that aims to involve communities in peat restoration efforts, so it is important to assess the effectiveness of this program at the village level. The methodology used in this study is a descriptive method with a qualitative and quantitative approach. Data collection was carried out through field observations, in-depth interviews with communities and stakeholders, and analysis of related documents. The research sample involved the Pasir Palembang Village community involved in the peat restoration program, peat restoration technical personnel in the field, and government parties related to the program. The results of the study showed that the technical implementation of peat restoration in Pasir Palembang Village through the Independent Village Care for Peat Program was quite effective in several aspects, such as controlling forest and land fires. However, there are several challenges that need to be overcome, such as the lack of adequate resources and funding. Active community participation and government support have proven to be key factors in the success of this program. Factors influencing the success of the peat restoration program in Pasir Palembang Village include community support and involvement, resource availability, government policies, and natural and climate conditions in the village. Socialization and education to the community regarding the importance of peat restoration need to be improved, and resource and funding support needs to be optimized for the sustainability of the program. Cross-sectoral collaboration between the government, community, and non-governmental organizations is also important to strengthen peat restoration efforts. The conclusion of this study is that the technical implementation of peat restoration through the Independent Peat Care Village Program in Pasir Palembang Village is quite effective, but still needs improvement in several aspects to achieve more optimal results. Recommendations given include increasing socialization and education, optimizing resource and funding support, and developing cross-sectoral collaboration to strengthen peat restoration efforts.*

**Keywords:** Peat Restoration, Effectiveness, Independent Peat Care Village, Community Participation, Pasir Palembang Village

### ABSTRAK

Pentingnya ekosistem gambut dalam penyerapan karbon dan penyediaan habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna. Namun, kerusakan lahan gambut akibat konversi lahan dan kebakaran hutan telah menjadi masalah yang mendesak untuk diatasi. Program Desa Mandiri Peduli Gambut merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam upaya restorasi gambut, sehingga penting untuk menilai efektivitas program ini di tingkat desa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui

observasi lapangan, wawancara mendalam dengan masyarakat dan pemangku kepentingan, serta analisis dokumen terkait. Sampel penelitian melibatkan masyarakat Desa Pasir Palembang yang terlibat dalam program restorasi gambut, tenaga teknis restorasi gambut di lapangan, serta pihak pemerintah yang terkait dengan program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknis restorasi gambut di Desa Pasir Palembang melalui Program Desa Mandiri Peduli Gambut cukup efektif dalam beberapa aspek, seperti pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya sumber daya dan pendanaan yang memadai. Partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program restorasi gambut di Desa Pasir Palembang meliputi dukungan dan keterlibatan masyarakat, ketersediaan sumber daya, kebijakan pemerintah, serta kondisi alam dan iklim di desa tersebut. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya restorasi gambut perlu ditingkatkan, serta dukungan sumber daya dan pendanaan perlu dioptimalkan untuk keberlanjutan program. Kerjasama lintas sektor antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah juga penting untuk memperkuat upaya restorasi gambut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan teknis restorasi gambut melalui Program Desa Mandiri Peduli Gambut di Desa Pasir Palembang cukup efektif, namun masih membutuhkan peningkatan dalam beberapa aspek untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Rekomendasi yang diberikan antara lain meningkatkan sosialisasi dan edukasi, mengoptimalkan dukungan sumber daya dan pendanaan, serta mengembangkan kerjasama lintas sektor untuk memperkuat upaya restorasi gambut.

**Kata Kunci:** Restorasi Gambut, Efektivitas, Desa Mandiri Peduli Gambut, Partisipasi Masyarakat, Desa Pasir Palembang

## PENDAHULUAN

Kalimantan Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki lahan gambut yang sangat luas yaitu mencapai 1,68 juta hektar atau seluas 11,4 persen dari total luasan wilayah Kalbar (sekitar 14,68 juta hektar, Badan Pusat Statistik 2017). Lahan gambut ini berfungsi sebagai penyimpan cadangan air, cadangan karbon, habitat flora dan fauna dan fungsi lainnya yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Fungsi dari ekosistem gambut ini dapat mengalami gangguan apabila terjadi kebakaran serta alih fungsi untuk kegiatan yang lain. Kebakaran terluas lahan gambut di Provinsi Kalimantan Barat terjadi pada tahun 2015, dengan luas mencapai 74.858 hektar (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2015). Kebakaran ini menyebabkan kerusakan lahan gambut yang cukup besar sehingga pemerintah membentuk Badan Restorasi Gambut pada tahun 2016

Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) dibentuk melalui melalui Peraturan Presiden Nomor 120 Tahun 2020. BRGM melanjutkan upaya restorasi dari Badan Restorasi Gambut (BRG) yang telah berjalan dari periode sebelumnya di tahun 2016 – 2020. BRGM memiliki tugas pokok dan fungsi memfasilitasi restorasi gambut serta upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah kerja restorasi gambut di 7 (tujuh) provinsi prioritas, yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Papua, serta melaksanakan percepatan rehabilitasi mangrove di 9 (sembilan) provinsi yaitu Sumatera Utara, Riau, Kepulauan

Riau, Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Papua dan Papua Barat.

Desa Pasir Palembang, yang terletak di Kecamatan Mempawah Timur, Kabupaten Mempawah, merupakan salah satu wilayah yang mengalami tantangan dalam pengelolaan lahan gambut. Kerusakan lahan gambut di desa ini telah berdampak pada lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Untuk mengatasi permasalahan ini, Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) telah meluncurkan program Desa Mandiri Peduli Gambut, sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi ekosistem gambut melalui penerapan teknik restorasi yang tepat. Program Desa Mandiri Peduli Gambut di Desa Pasir Palembang difasilitasi oleh BRGM dan didukung oleh berbagai pihak termasuk pemerintah lokal dan masyarakat setempat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola lahan gambut secara berkelanjutan, mengurangi emisi gas rumah kaca, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui praktik pertanian dan kehutanan yang ramah lingkungan.

Penerapan teknis restorasi gambut dalam program ini meliputi berbagai pendekatan, termasuk pembangunan sekat kanal, revegetasi dengan tanaman lokal, revitalisasi sumber mata pencaharian, serta peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga ekosistem gambut. Teknik-teknik ini diharapkan dapat mengembalikan fungsi hidrologis gambut, meningkatkan keanekaragaman hayati, serta mengurangi risiko kebakaran hutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan teknis restorasi gambut melalui program Desa Mandiri Peduli Gambut di Desa Pasir Palembang. Dengan melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program ini, diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan strategi restorasi gambut di wilayah lain. Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan program serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan 7 indikator dan 25 verifier untuk mengukur keberhasilan Efektivitas Penerapan Teknis Restorasi Gambut melalui Program Desa Mandiri Peduli Gambut di Desa Pasir Palembang. Penjelasan rinci mengenai masing-masing indikator dan verifier akan dijabarkan pada bagian berikut.

### **Indikator 1. Pemulihan ekosistem berbasis masyarakat Desa**

Verifier 1.1 Tersedianya dokumen secara legal pembentukan kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA).

Verifier 1.2 Adanya kegiatan yang dilaksanakan kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA).

Verifier 1.3 Terdapat Laporan Kegiatan Kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA).

## **Indikator 2. Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut . (PPEG).**

- Verifier 2.1 Adanya rencana pengelolaan yang melibatkan partisipatif wilayah.
- Verifier 2.2 Adanya Peta Sebaran lahan gambut di Desa Pasir Palembang.
- Verifier 2.3 Tersedia data dan informasi dalam penyusunan data dasar desa target restorasi gambut.
- Verifier 2.4 Adanya kegiatan pendampingan kelompok Masyarakat dalam melakukan pemetaan partisipatif wilayah kelola gambut.
- Verifier 2.5 Adanya Laporan kegiatan pemetaan partisipatif wilayah kelola gambut desa.

## **Indikator 3. Edukasi Menuju Perubahan Perilaku Masyarakat.**

- Verifier 3.1 Rencana kegiatan Padiatapa dan Pra-Kondisi Desa Mandiri Peduli Gambut Desa Pasir Palembang.
- Verifier 3.2 Mengkomunikasikan program restorasi gambut kepada masyarakat desa.
- Verifier 3.3 Memfasilitasi kegiatan Pra-Kondisi dan Padiatapa
- Verifier 3.4 Terdapat dokumen laporan data dasar wilayah kelola gambut desa.

## **Indikator 4 Kemitraan dan Kerjasama para pihak dalam melaksanakan Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut (PPEG).**

- Verifier 4.1 Rencana mendorong kolaborasi dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), komunitas lingkungan dan swasta.
- Verifier 4.2 Terdapat kegiatan yang dilakukan oleh LSM dan komunitas lingkungan bersama BRGM di Desa Pasir Palembang.
- Verifier 4.3 Adanya laporan dan dokumentasi kegiatan.

## **Indikator 5. Kelembagaan yang Efektif dalam Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut (PPEG).**

- Verifier 5.1 Adanya dokumen legalitas kelompok masyarakat pada Desa Mandiri Peduli Gambut Desa Pasir Palembang.
- Verifier 5.2 Pendampingan dan peremajaan kelompok masyarakat oleh tenaga Teknis Fasilitator Desa Mandiri Peduli Gambut Desa Pasir Palembang.
- Verifier 5.3 Terdapat Laporan Data Dasar yang disusun oleh Tenaga Teknis Fasilitator Desa Mandiri Peduli Gambut.

## **Indikator 6. Integrasi Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut (PPEG) dalam Agenda Pembangunan Desa.**

- Verifier 6.1 Rencana pembuatan produk hukum peraturan desa perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut (PPEG).
- Verifier 6.2 Penyusunan dan pengesahan peraturan desa yang mendukung perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut (PPEG).
- Verifier 6.3 Terintegrasinya perlindungan ekosistem gambut dalam agenda pembangunan Desa RKPDes.

## **Indikator 7. Sumber Penghidupan Masyarakat.**

- Verifier 7.1 Adanya rencana realisasi program revitalisasi sumbermata pencaharian.

Verifier 7.2 Terdapat pelaksanaan program revitalisasi sumbermata pencaharian yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat.

Verifier 7.3 Adanya pelaksanaan program demplot pengelolaan lahan tanpa bakar yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat.

Verifier 7.4 Adanya laporan kegiatan kelompok masyarakat pelaksan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan teknis restorasi gambut melalui Program Desa Mandiri Peduli Gambut (DMPG) di Desa Pasir Palembang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang dilakukan di lapangan, penelitian ini mengevaluasi beberapa indikator berdasarkan kriteria penilaian. Setiap indikator dinilai menggunakan skala **Sangat Efektif (3)**, **Efektif (2)**, dan **Tidak Efektif (1)**. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan teknis restorasi gambut di Desa Pasir Palembang. Evaluasi ini didasarkan pada 7 pilar utama yang meliputi:

### Indikator 1. Pemulihan ekosistem berbasis masyarakat Desa

#### Verifier 1.1 Ketersediaan dokumen secara legal pembentukan kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA).

Dari hasil observasi dan analisis dokumen yang dilakukan, ditemukan bahwa dokumen pembentukan kelompok MPA tersedia secara sah dan legal. Penilaian ini didasarkan pada ketersediaan dokumen legal yang merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan program restorasi gambut berbasis masyarakat. Legalitas dokumen menunjukkan bahwa proses pembentukan kelompok MPA tidak hanya sesuai dengan ketentuan yang ada, tetapi juga memiliki legitimasi hukum yang kuat, sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kelompok ini dalam menjaga dan merestorasi ekosistem gambut di wilayah desa tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa kelompok MPA telah dibentuk sesuai dengan peraturan yang berlaku dan diakui secara hukum dalam bentuk surat keputusan kelompok Nomor 08 Tahun 2024 yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Pasir Palembang As'ad Afriadi S.Pd., SD. Oleh karena itu, indikator ini masuk dalam kategori **Sangat Efektif** dengan skor 3.

#### Masyarakat Peduli Api (MPA)

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan pihak terkait, kelompok MPA di Desa Pasir Palembang telah melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan peran dan fungsinya. Kegiatan-kegiatan ini meliputi:

1. **Penyuluhan dan Sosialisasi Pencegahan Kebakaran:** MPA secara aktif melakukan penyuluhan kepada masyarakat setempat tentang pentingnya pencegahan kebakaran lahan dan hutan, khususnya pada musim kemarau.
2. **Pemantauan dan Patroli:** MPA juga rutin melakukan patroli untuk memantau kondisi lahan gambut dan potensi kebakaran di wilayah desa, sebagai bagian dari upaya pencegahan dini.

3. **Pelatihan Penanggulangan Kebakaran:** Selain itu, kelompok ini memberikan pelatihan kepada anggotanya dan masyarakat tentang cara penanggulangan kebakaran dengan teknik yang aman dan efektif.
4. **Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Lahan Gambut :** MPA juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan restorasi gambut, seperti pembuatan sekat kanal .

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga ini dapat dinilai sebagai **Sangat Efektif** (skor 3). Aktivitas yang dilakukan oleh MPA tidak hanya berkontribusi dalam mencegah kebakaran lahan dan hutan, tetapi juga memperkuat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga ekosistem gambut.

### **Peduli Api (MPA)**

Berdasarkan temuan dari lapangan, kelompok MPA di Desa Pasir Palembang telah menyusun laporan kegiatan sebagai bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban atas aktivitas yang mereka lakukan. Laporan ini mencakup detail mengenai berbagai kegiatan yang telah dilakukan, seperti penyuluhan, patroli, pelatihan, dan upaya restorasi lahan gambut. Namun, meskipun laporan tersebut tersedia, terdapat beberapa catatan mengenai penyusunan dan pengelolaan laporan:

1. Laporan tersusun, tetapi masih ada beberapa kekurangan dalam hal konsistensi format dan detail informasi yang dicantumkan.
2. Penyusunan laporan belum dilakukan secara rutin atau berkala, sehingga terkadang laporan tidak mencakup seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok MPA.
3. Pengarsipan laporan masih perlu ditingkatkan untuk memudahkan akses dan penggunaan laporan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan ke depan.

Dengan adanya laporan kegiatan, meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam hal penyusunan dan pengarsipannya, sehingga ini dapat dikategorikan sebagai **Efektif** (skor 2).

### **Pengelolaan Ekosistem Gambut. (PPEG).**

#### **Verifier 2.1 Adanya rencana pengelolaan yang melibatkan partisipatif wilayah.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait, ditemukan bahwa terdapat rencana pengelolaan ekosistem gambut di Desa Pasir Palembang yang dirancang secara partisipatif. Beberapa poin penting mengenai rencana pengelolaan ini adalah:

1. **Pelibatan masyarakat lokal :** Rencana pengelolaan wilayah gambut disusun dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA), tokoh masyarakat, perangkat desa, dan kelompok tani. Masyarakat diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi dan pengambilan keputusan terkait strategi pengelolaan dan perlindungan ekosistem gambut.
2. **Musyawarah Desa :** Proses penyusunan rencana ini dilakukan melalui musyawarah desa, di mana masyarakat dapat memberikan masukan terkait

masalah yang dihadapi, potensi ancaman terhadap lahan gambut, serta solusi yang dapat diimplementasikan bersama-sama.

3. **Penguatan kapasitas lokal** : Dalam rencana tersebut, juga ditekankan pentingnya peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pemberdayaan. Masyarakat dilibatkan tidak hanya dalam aspek pelaksanaan, tetapi juga dalam perencanaan jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan ekosistem gambut.

Berdasarkan keterlibatan aktif masyarakat dalam penyusunan rencana pengelolaan ini, maka dapat dikategorikan sebagai **Sangat Efektif** (skor 3).

## Palembang

Ditemukan bahwa peta sebaran lahan gambut sudah tersedia namun masih bersifat indikatif dan belum disahkan secara formal. Peta indikatif ini memberikan gambaran awal mengenai distribusi dan kondisi lahan gambut di desa tersebut. Beberapa hal yang perlu dicatat terkait peta ini:

1. **Peta sebaran gambut sudah tersedia**, namun masih dalam bentuk indikatif, yang berarti bahwa peta tersebut belum melalui proses verifikasi atau pengesahan oleh pihak berwenang.
2. **Penggunaan peta** : Meskipun belum sah, peta indikatif ini telah digunakan sebagai acuan sementara dalam kegiatan pengelolaan dan perlindungan lahan gambut oleh masyarakat dan kelompok Masyarakat.
3. **Kebutuhan verifikasi** : Untuk meningkatkan efektivitasnya, peta ini memerlukan verifikasi lebih lanjut agar dapat dijadikan rujukan resmi dalam perencanaan dan pengelolaan lahan gambut.

Dengan kondisi ini, sehingga dapat dinilai sebagai **Efektif** (skor 2). Ditemukan bahwa data dan informasi dasar telah **disusun oleh fasilitator desa (fasdes)** untuk Desa Pasir Palembang. Hal ini mendukung upaya restorasi gambut melalui pengumpulan informasi yang relevan untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Beberapa poin penting terkait penyusunan data ini:

1. **Data dasar desa sudah tersedia** : Data yang disusun mencakup informasi penting terkait kondisi lahan gambut, potensi ancaman kebakaran, tata guna lahan, serta potensi pemulihan ekosistem yang ada di desa tersebut.
2. **Disusun oleh fasilitator desa (fasdes)** : Penyusunan data dilakukan oleh fasdes yang berperan aktif dalam mengumpulkan informasi dari masyarakat dan pihak terkait, serta memverifikasi keabsahan data yang diperoleh.
3. **Kualitas data efektif tetapi masih perlu penyempurnaan** : Meskipun data yang tersedia cukup komprehensif dan dapat digunakan untuk perencanaan awal, penyempurnaan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa semua aspek terkait restorasi gambut telah tercakup dengan baik.
4. **Digunakan sebagai dasar perencanaan** : Data ini digunakan sebagai landasan untuk menyusun rencana kegiatan restorasi gambut di Desa Pasir Palembang, termasuk pemetaan wilayah yang akan direstorasi dan penentuan prioritas tindakan.

Dengan tersedianya data dasar yang disusun oleh fasdes, maka dapat dikategorikan sebagai **Efektif** (skor 2).

Beberapa poin terkait kegiatan pendampingan ini:

1. **Pendampingan sudah dilaksanakan** : Kelompok masyarakat, terutama melalui fasilitator desa (fasdes) dan pihak-pihak terkait, telah menerima pendampingan dalam proses pemetaan partisipatif. Masyarakat dilibatkan dalam penentuan wilayah kelola gambut yang menjadi prioritas restorasi.
2. **Pemetaan partisipatif masih belum sempurna** : Meskipun kegiatan pendampingan telah dilakukan, proses pemetaan belum sepenuhnya tuntas atau komprehensif. Peta yang dihasilkan masih bersifat indikatif dan memerlukan penyempurnaan serta pengesahan lebih lanjut.
3. **Efektif, tetapi memerlukan peningkatan** : Kegiatan ini dapat dinilai efektif karena telah melibatkan masyarakat dalam pemetaan dan memberikan mereka wawasan serta keterampilan terkait pengelolaan lahan gambut. Namun, hasil pemetaan partisipatif ini masih perlu dikembangkan lebih jauh untuk mencapai hasil yang optimal.

Dengan demikian, sehingga masuk dalam kategori **Efektif** (skor 2), karena pendampingan sudah dilaksanakan dan berhasil melibatkan Masyarakat.

## Verifier 2.5 Adanya Laporan kegiatan pemetaan partisipatif

Menunjukkan bahwa laporan terkait kegiatan pemetaan partisipatif telah tersedia dan disusun sebagai bagian dari dokumentasi. Laporan ini telah tergabung dalam **data dasar** desa yang digunakan untuk mendukung program restorasi gambut.

Beberapa poin penting terkait laporan ini:

1. **Laporan kegiatan pemetaan sudah disusun** : Kegiatan pemetaan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam menentukan wilayah kelola gambut telah didokumentasikan dengan baik. Laporan ini mencakup hasil pemetaan dan proses partisipatif yang dilakukan.
2. **Tergabung dalam data dasar desa** : Laporan ini merupakan bagian dari data dasar yang telah disusun oleh fasilitator desa (fasdes), sehingga menjadi salah satu referensi penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan restorasi gambut di Desa Pasir Palembang.
3. **Efektif dalam mendukung perencanaan** : Meskipun laporan ini belum sempurna dalam hal detail dan cakupan, keberadaannya sudah cukup efektif dalam memberikan informasi dasar yang diperlukan untuk mengelola dan merestorasi lahan gambut di desa tersebut.

Dengan adanya laporan yang tergabung dalam data dasar desa, maka dapat dikategorikan sebagai **Efektif** (skor 2).

## Verifier 3.1 Rencana kegiatan Padiatapa dan Pra-Kondisi Desa Mandiri Peduli Gambut Desa Pasir Palembang.

Menunjukkan bahwa proses edukasi dan persetujuan masyarakat dilakukan secara partisipatif dan sesuai dengan prinsip Padiatapa, yaitu tanpa adanya tekanan atau paksaan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, beberapa poin penting terkait indikator ini adalah:

1. **Persetujuan awal tanpa paksaan** : Proses mendapatkan persetujuan dari masyarakat terkait program Desa Mandiri Peduli Gambut dilakukan secara sukarela, melalui dialog terbuka dan musyawarah desa. Masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menyetujui rencana kegiatan tanpa adanya unsur paksaan.
2. **Pra-kondisi yang kondusif** : Sebelum program dilaksanakan, dilakukan tahapan pra-kondisi di mana masyarakat diberi pemahaman mengenai pentingnya restorasi gambut serta manfaat jangka panjang bagi desa mereka. Tahapan ini juga membantu membangun komitmen bersama dalam pelaksanaan program.
3. **Partisipasi aktif masyarakat** : Masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam menyusun dan menyepakati rencana kegiatan. Hal ini mencerminkan kesadaran yang tinggi tentang pentingnya menjaga ekosistem gambut, serta adanya dukungan penuh terhadap program restorasi.

Berdasarkan observasi, seluruh proses ini berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip partisipatif serta penghargaan terhadap hak masyarakat. Oleh karena itu, maka dapat dikategorikan sebagai **Sangat Efektif** (skor 3).

### **Verifier 3.2 Mengkomunikasikan program restorasi gambut kepada masyarakat desa.**

Menunjukkan bahwa upaya komunikasi terkait program Desa Mandiri Peduli Gambut di Desa Pasir Palembang telah dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak.

Beberapa poin penting terkait komunikasi program ini:

1. **Pendekatan komunikasi yang inklusif** : Program restorasi gambut dikomunikasikan secara jelas dan terbuka kepada masyarakat melalui berbagai media, seperti pertemuan desa, sosialisasi langsung, dan penyuluhan yang melibatkan fasilitator desa (fasdes) serta tokoh masyarakat setempat.
2. **Penggunaan bahasa lokal dan metode yang mudah dipahami** : Dalam proses komunikasi, bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat setempat. Informasi disampaikan dalam bahasa lokal dan dengan cara-cara yang mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat, termasuk menggunakan alat bantu visual seperti poster, peta, dan diagram sederhana.
3. **Partisipasi aktif masyarakat dalam komunikasi** : Masyarakat tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengklarifikasi informasi dan memberikan masukan terhadap program restorasi gambut.

4. **Penyampaian manfaat jangka panjang** : Komunikasi ini menekankan manfaat jangka panjang dari restorasi gambut, seperti peningkatan kesejahteraan lingkungan, pencegahan kebakaran lahan, dan manfaat ekonomi melalui pengelolaan lahan yang berkelanjutan.

Dengan pendekatan komunikasi yang inklusif dan efektif ini, indikator **mengkomunikasikan program restorasi gambut** dapat dinilai sebagai **Efektif** (skor 2).

### **Verifier 3.3 Memfasilitasi kegiatan Pra-Kondisi dan Padiatapa.**

Berdasarkan hasil observasi, fasilitasi kegiatan Pra-Kondisi dan Padiatapa dilakukan secara menyeluruh dan efektif oleh fasilitator desa (fasdes) serta pihak terkait. Dalam tahap Pra-Kondisi, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya restorasi gambut dan tujuan program Desa Mandiri Peduli Gambut. Proses ini menciptakan kesadaran yang lebih mendalam mengenai peran mereka dalam pelestarian ekosistem gambut.

Selanjutnya, dalam proses Padiatapa, masyarakat diberi kesempatan untuk menyetujui

Dengan keberhasilan dalam memfasilitasi proses Pra-Kondisi dan Padiatapa secara partisipatif dan tanpa paksaan, indikator ini dapat dikategorikan sebagai **Efektif** (skor 2).

### **Verifier 3.4 Terdapat dokumen laporan data dasar wilayah kelola gambut desa.**

Laporan data dasar ini berisi informasi penting mengenai sebaran lahan gambut, potensi ancaman, serta rencana pengelolaan yang melibatkan masyarakat. Meskipun data dasar ini sudah mencakup banyak aspek yang relevan untuk program restorasi, beberapa bagian dari laporan ini masih memerlukan penyempurnaan. Beberapa informasi terkait dengan kondisi ekosistem dan lahan gambut belum terperinci secara optimal, serta ada beberapa bagian yang perlu diverifikasi ulang untuk memastikan akurasi dan relevansinya.

Indikator ini dapat dinilai sebagai **Efektif** (skor 2), karena meskipun laporan sudah tersedia dan memberikan landasan dasar.

### **Indikator 4. Kemitraan dan Kerjasama para pihak dalam melaksanakan Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut (PPEG).**

#### **Verifier 4.1 Rencana mendorong kolaborasi dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), komunitas lingkungan dan swasta.**

Menunjukkan bahwa upaya kolaborasi telah dilakukan secara efektif, meskipun masih dalam tahap pengembangan. Rencana kolaborasi ini mencakup beberapa inisiatif strategis, di antaranya adalah menjalin kemitraan dengan LSM yang bergerak di bidang lingkungan, komunitas lokal yang peduli terhadap ekosistem gambut, serta sektor swasta yang memiliki peran penting dalam mendukung program restorasi melalui tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Langkah-langkah yang diambil meliputi :

1. **Pendekatan awal yang efektif** : Pihak desa telah melakukan pendekatan awal dengan LSM dan komunitas lingkungan untuk menjajaki potensi kerja

sama dalam hal pendanaan, pelatihan, serta penyediaan sumber daya yang dibutuhkan dalam perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut.

2. **Pembentukan platform kolaborasi** : Desa Pasir Palembang juga berusaha untuk membentuk platform komunikasi yang melibatkan berbagai pihak, sehingga koordinasi dapat berjalan dengan lancar dan program yang dijalankan lebih terintegrasi.
3. **Minat dari sektor swasta** : Beberapa perusahaan swasta menunjukkan minat untuk mendukung program ini, terutama melalui program CSR yang dapat diarahkan pada pengelolaan lingkungan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar lahan gambut.

Meskipun upaya kolaborasi ini masih dalam proses pengembangan dan belum sepenuhnya terealisasi, rencana tersebut sudah berjalan cukup baik dalam menciptakan landasan awal yang kuat untuk kemitraan jangka panjang. Oleh karena itu, indikator ini dapat dikategorikan sebagai **Efektif** (skor 2).

#### **Verifier 4.2 Terdapat kegiatan yang dilakukan oleh LSM dan komunitas lingkungan bersama BRGM di Desa Pasir Palembang.**

Beberapa kegiatan telah dilakukan secara bersama-sama, di mana LSM dan komunitas lingkungan berperan aktif dalam mendukung program restorasi gambut di desa tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pendampingan masyarakat, penyuluhan mengenai pengelolaan ekosistem gambut, serta pemberdayaan masyarakat dalam menjaga lahan gambut secara berkelanjutan. BRGM, sebagai badan pemerintah yang bertanggung jawab atas restorasi gambut, juga memberikan dukungan melalui pelatihan teknis dan bantuan sumber daya yang diperlukan.

Dengan adanya sinergi yang baik antara para pihak, indikator ini dapat dikategorikan sebagai **Efektif** (skor 2).

#### **Verifier 4.3 Adanya laporan dan dokumentasi kegiatan.**

Dokumentasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai catatan kegiatan, tetapi juga telah **tergabung dalam laporan data dasar** yang digunakan untuk merencanakan dan mengevaluasi program restorasi gambut di desa ini. Keberadaan laporan ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki akses terhadap informasi terkait perkembangan dan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, serta untuk memudahkan monitoring dan evaluasi di masa depan.

Meskipun laporan dan dokumentasi yang ada sudah cukup memadai, ada beberapa aspek yang masih bisa diperbaiki dalam hal **keteraturan pengarsipan dan kelengkapan detail aktivitas**. Namun, secara keseluruhan, laporan ini sudah efektif dalam memberikan gambaran tentang kegiatan yang dilakukan dan mendukung pengelolaan program secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, indikator ini dapat dikategorikan sebagai **Efektif** (skor 2).

#### **Indikator 5. Kelembagaan yang Efektif dalam Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut (PPEG).**

##### **Verifier 5.1 Adanya dokumen legalitas kelompok masyarakat pada Desa Mandiri Peduli Gambut Desa Pasir Palembang.**

Menunjukkan bahwa kelompok masyarakat yang terlibat dalam perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut telah memiliki landasan hukum yang sah.

Beberapa poin penting terkait dokumen legalitas ini adalah :

1. **Legalitas kelompok masyarakat** : Kelompok-kelompok seperti Masyarakat Peduli Api (MPA) di Desa Pasir Palembang telah dibentuk secara sah dan legal, dengan dokumen-dokumen pendirian yang diakui oleh pihak berwenang. Legalitas ini memastikan bahwa kelompok masyarakat tersebut memiliki otoritas yang diakui dalam menjalankan fungsi dan tugas mereka terkait perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut.
2. **Dokumen sah dan formal** : Legalitas kelompok ini biasanya diatur melalui surat keputusan desa atau dokumen lain yang diterbitkan oleh pemerintah daerah atau lembaga terkait, seperti Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM). Dokumen tersebut memberikan kelompok masyarakat hak untuk melakukan kegiatan terkait pengelolaan ekosistem gambut, serta akses terhadap sumber daya dan dukungan dari pihak eksternal.
3. **Fungsi kelembagaan yang diperkuat** : Dengan adanya legalitas resmi, kelompok masyarakat memiliki legitimasi untuk berpartisipasi dalam program restorasi gambut, mengakses pelatihan, dan melakukan kerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), pemerintah, serta sektor swasta. Hal ini juga memperkuat posisi kelompok dalam upaya perlindungan gambut secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan ini, indikator **adanya dokumen legalitas kelompok masyarakat** dapat dinilai sebagai **Efektif** (skor 2).

## **Verifier 5.2 Pendampingan dan peremajaan kelompok Masyarakat oleh tenaga Teknis Fasilitator Desa Mandiri Peduli Gambut Desa Pasir Palembang.**

Menunjukkan bahwa upaya peningkatan kapasitas dan penyegaran kelompok masyarakat telah dilakukan secara efektif untuk mendukung perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut.

Beberapa poin penting terkait pendampingan dan peremajaan ini adalah:

1. **Pendampingan berkelanjutan oleh fasilitator desa** : Tenaga teknis Fasilitator Desa Mandiri Peduli Gambut berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada kelompok masyarakat, seperti kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA) dan kelompok lain yang terlibat dalam pengelolaan gambut. Pendampingan ini meliputi pelatihan teknis, pengelolaan sumber daya, serta strategi restorasi ekosistem gambut.
2. **Peremajaan struktur kelompok** : Peremajaan atau penyegaran struktur kelompok masyarakat dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok ini tetap dinamis dan mampu menghadapi tantangan yang ada. Ini termasuk rotasi kepemimpinan dan perekrutan anggota baru agar kelompok tetap aktif dan berdaya guna. Peremajaan ini juga bertujuan untuk melibatkan lebih banyak lapisan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam kegiatan perlindungan gambut.

3. **Penguatan kapasitas teknis dan manajerial** : Selain itu, pendampingan teknis juga mencakup peningkatan kapasitas manajerial anggota kelompok masyarakat, yang mencakup perencanaan kegiatan, pengelolaan keuangan, serta pelaporan yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Pelatihan teknis, seperti cara melakukan restorasi lahan gambut dan pencegahan kebakaran hutan, juga disampaikan oleh fasilitator desa.
4. **Dukungan moral dan motivasi** : Pendampingan oleh fasilitator tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memberikan dukungan moral dan motivasi kepada kelompok masyarakat agar tetap berkomitmen dalam menjalankan perannya. Hal ini penting untuk menjaga semangat masyarakat dalam menghadapi tantangan restorasi ekosistem gambut yang memerlukan usaha jangka panjang.

Berdasarkan upaya yang telah dilakukan, dapat dinilai sebagai **Efektif** (skor 2).

### **Verifier 5.3 Terdapat Laporan Data Dasar yang disusun oleh Tenaga Teknis Fasilitator Desa Mandiri Peduli Gambut.**

Laporan ini mencakup data komprehensif mengenai kondisi ekosistem gambut di wilayah desa, termasuk informasi terkait sebaran lahan gambut, potensi kerusakan, serta ancaman kebakaran hutan dan lahan. Disusun secara sistematis oleh tenaga teknis fasilitator desa, laporan ini menjadi dasar penting untuk perencanaan dan pengambilan keputusan dalam pelaksanaan program Desa Mandiri Peduli Gambut.

Secara keseluruhan, dapat dinilai sebagai **Efektif** (skor 2). Laporan data dasar yang disusun oleh tenaga teknis fasilitator telah berfungsi dengan baik sebagai referensi dalam kegiatan restorasi, meskipun masih perlu peningkatan dalam hal kelengkapan dan pemutakhiran data untuk mendukung perencanaan yang lebih presisi di masa depan.

### **Indikator 6. Integrasi Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut (PPEG) dalam Agenda Pembangunan Desa.**

#### **Verifier 6.1 Rencana pembuatan produk hukum peraturan desa perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut (PPEG).**

Berdasarkan observasi di lapangan, pemerintah Desa Pasir Palembang telah memulai proses penyusunan peraturan desa (Perdes) yang akan mengatur perlindungan dan pengelolaan lahan gambut secara formal. Rencana ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat serta dukungan dari lembaga-lembaga terkait, termasuk fasilitator desa, Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM), dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Tujuan utama dari pembuatan Perdes ini adalah untuk memberikan landasan hukum yang kuat dalam upaya menjaga ekosistem gambut, serta memastikan keberlanjutan program restorasi dalam jangka panjang.

Proses penyusunan produk hukum ini sudah berjalan cukup baik, dengan adanya diskusi

Dengan demikian, dapat dikategorikan sebagai **Efektif** (skor 2).

## **Verifier 6.2 Penyusunan dan pengesahan peraturan desa yang mendukung perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut (PPEG).**

Berdasarkan hasil observasi, penyusunan peraturan desa (Perdes) dilakukan melalui serangkaian musyawarah desa yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, kelompok masyarakat, fasilitator desa, serta dukungan teknis dari Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM). Peraturan ini dirancang untuk mengatur berbagai aspek penting dalam perlindungan ekosistem gambut, seperti pencegahan kebakaran, restorasi lahan terdegradasi, dan pengelolaan berbasis masyarakat.

Penyusunan peraturan ini dilakukan secara partisipatif, dengan memperhatikan masukan dari masyarakat agar kebijakan yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Setelah proses diskusi dan perumusan, peraturan desa ini kemudian disahkan oleh pemerintah desa, memberikan kekuatan hukum formal yang mengikat bagi semua pihak terkait.

Keberadaan peraturan ini memberikan kerangka legal yang jelas untuk melindungi dan mengelola ekosistem gambut secara berkelanjutan. Hal ini juga memastikan bahwa upaya restorasi dan perlindungan gambut menjadi bagian integral dari kebijakan pembangunan desa jangka panjang. Dengan demikian, dapat dinilai sebagai **Efektif** (skor 2).

## **Verifier 6.3 Terintegrasinya perlindungan ekosistem gambut dalam agenda pembangunan Desa RKPDes.**

Menunjukkan bahwa isu perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut telah secara efektif dimasukkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes) Desa Pasir Palembang. Berdasarkan hasil observasi, perlindungan ekosistem gambut telah menjadi salah satu prioritas dalam agenda pembangunan desa, yang tercermin dalam dokumen RKPDes. Pemerintah desa, bersama dengan kelompok masyarakat dan fasilitator desa, telah bekerja sama untuk memastikan bahwa program restorasi gambut dan kegiatan terkait, seperti pencegahan kebakaran lahan, pemulihan vegetasi, serta pengelolaan lahan secara berkelanjutan, menjadi bagian integral dari perencanaan desa.

Integrasi ini tidak hanya dilakukan dalam bentuk rencana, tetapi juga melalui alokasi anggaran khusus dan penetapan kegiatan operasional di bawah naungan program Desa Mandiri Peduli Gambut. Dengan demikian, program perlindungan ekosistem gambut mendapatkan dukungan formal dan strategis dalam pelaksanaan pembangunan desa secara keseluruhan. Oleh karena itu, indikator ini dapat dikategorikan sebagai **Efektif** (skor 2)

## **Indikator 7. Sumber Penghidupan Masyarakat.**

### **Verifier 7.1 Adanya rencana realisasi program revitalisasi sumbermata pencaharian.**

Berdasarkan hasil observasi, program revitalisasi ini mencakup berbagai inisiatif yang telah direncanakan dengan matang, di antaranya:

1. **Bantuan pertanian:** Masyarakat menerima bantuan berupa peralatan pertanian dan pelatihan teknik pertanian modern untuk meningkatkan

produktivitas lahan mereka, yang mendukung penghidupan tanpa merusak ekosistem gambut.

2. **Penerapan demplot (demonstration plot)** : Demplot dibuat sebagai area percontohan bagi masyarakat untuk melihat dan belajar langsung mengenai teknik pertanian berkelanjutan dan pengelolaan lahan yang ramah lingkungan.
3. **Pengelolaan lahan tanpa bakar** : Salah satu pendekatan utama dalam program ini adalah pengelolaan lahan tanpa bakar, di mana masyarakat diajarkan untuk membuka dan mengelola lahan pertanian tanpa membakar, guna mencegah kebakaran hutan dan lahan gambut.
4. **Penggunaan pupuk organik** : Program ini juga mendorong penggunaan pupuk organik, yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga lebih murah dan meningkatkan kualitas tanah, sehingga mendukung praktik pertanian yang berkelanjutan.

Rencana ini telah dirancang dengan sangat baik dan memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus menjaga kelestarian ekosistem gambut. Oleh karena itu, indikator ini dapat dikategorikan sebagai **Sangat Efektif** (skor 3).

**Verifier 7.2 Terdapat pelaksanaan program revitalisasi sumbermata pencaharian yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat.** Menunjukkan bahwa berbagai program revitalisasi telah berjalan dengan baik dan melibatkan beberapa kelompok masyarakat di Desa Pasir Palembang. Program ini dilaksanakan melalui beberapa inisiatif yang didukung oleh kelompok-kelompok masyarakat yang berfokus pada pengelolaan lahan secara berkelanjutan dan peningkatan ekonomi berbasis pertanian. Beberapa kegiatan penting yang telah dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat adalah:

1. **Kelompok Tani Bumi Anyar – Program R3 Pertanian Hortikultura** : Kelompok ini telah melaksanakan program R3 yang berfokus pada pengembangan pertanian hortikultura. Program ini tidak hanya meningkatkan diversifikasi sumber penghasilan petani melalui penanaman tanaman hortikultura, tetapi juga menjaga kualitas tanah tanpa mengganggu ekosistem gambut.
2. **Kelompok Tani Telaga Biru – Demplot Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) dan Sekat Kanal**: Kelompok ini telah menjalankan praktik pengelolaan lahan tanpa bakar (PLTB), yang bertujuan untuk membuka lahan pertanian tanpa metode pembakaran, sehingga mencegah kerusakan lahan gambut dan potensi kebakaran. Selain itu, mereka juga berpartisipasi dalam pembuatan dan pengelolaan sekat kanal untuk menjaga kelembaban lahan gambut.
3. **Kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA) – Sekat Kanal dan Pengelolaannya** : Kelompok MPA berperan dalam pembuatan sekat kanal,

yang bertujuan untuk mempertahankan tingkat kelembaban tanah gambut, sehingga mengurangi risiko kebakaran. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab dalam pengelolaan sekat kanal secara berkelanjutan, bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan program oleh kelompok-kelompok masyarakat ini menunjukkan bahwa revitalisasi sumber mata pencaharian telah berjalan dengan baik, di mana masyarakat terlibat secara aktif dan langsung merasakan manfaat dari program tersebut. Dengan demikian, dapat dikategorikan sebagai **Sangat Efektif** (skor 3).

### **Verifier 7.3 Adanya pelaksanaan program demplot pengelolaan lahan tanpa bakar yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat.**

Berdasarkan hasil observasi, program **demplot pengelolaan lahan tanpa bakar (PLTB)** telah dilaksanakan oleh kelompok masyarakat, dengan tujuan untuk memperkenalkan metode pengelolaan lahan yang ramah lingkungan tanpa merusak ekosistem gambut. Beberapa poin penting terkait pelaksanaan program ini adalah:

1. **Kelompok Tani sebagai pelaksana utama** : Kelompok-kelompok tani di Desa Pasir Palembang, seperti Kelompok Tani Telaga Biru, telah memimpin pelaksanaan demplot PLTB. Mereka menggunakan area percontohan (demplot) sebagai tempat demonstrasi teknik pengelolaan lahan tanpa bakar yang berkelanjutan.
2. **Teknik pengelolaan lahan tanpa bakar** : Melalui program ini, masyarakat diajarkan untuk mengelola lahan pertanian tanpa menggunakan teknik pembakaran, yang biasanya merusak lahan gambut dan meningkatkan risiko kebakaran. Teknik ini meliputi penggunaan peralatan mekanis untuk membersihkan lahan, pemanfaatan sisa tanaman sebagai bahan organik, dan teknik pengolahan tanah yang ramah lingkungan.
3. **Demplot sebagai tempat belajar** : Demplot berfungsi sebagai tempat edukasi bagi petani lokal dan masyarakat lain untuk melihat langsung manfaat dari teknik pengelolaan lahan tanpa bakar. Masyarakat dapat belajar dari hasil yang dicapai di demplot ini dan menerapkan teknik yang sama di lahan mereka sendiri.
4. **Dukungan berkelanjutan** : Selain pelaksanaan teknis, program ini juga didukung oleh berbagai pihak, termasuk fasilitator desa dan lembaga terkait, yang terus memberikan pendampingan dan pelatihan kepada kelompok tani agar teknik PLTB dapat diadopsi secara luas oleh masyarakat.

Pelaksanaan program ini dinilai **Efektif** (skor 2), karena telah berhasil mengurangi praktik pembakaran lahan, yang menjadi penyebab utama kerusakan ekosistem gambut. Masyarakat juga semakin menyadari pentingnya pengelolaan lahan yang berkelanjutan untuk menjaga lingkungan dan meningkatkan produktivitas pertanian.

Dengan demikian, indikator ini dapat dikategorikan sebagai **Sangat Efektif** (skor 3)

## Verifier 7.4 Adanya laporan kegiatan kelompok Masyarakat pelaksana program.

Menunjukkan bahwa kelompok-kelompok masyarakat yang terlibat dalam program revitalisasi sumber mata pencaharian dan pengelolaan lahan tanpa bakar (PLTB) telah menyusun laporan kegiatan mereka secara efektif. Laporan ini berisi dokumentasi rinci mengenai seluruh aktivitas yang telah dilakukan, mulai dari pelaksanaan program demplot pengelolaan lahan tanpa bakar, pembuatan sekat kanal, hingga program revitalisasi pertanian yang berbasis hortikultura. Laporan tersebut disusun oleh kelompok tani seperti **Kelompok Tani Bumi Anyar** dan **Kelompok Tani Telaga Biru**, serta **Kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA)**, yang berperan penting dalam menjaga dan mengelola ekosistem gambut.

Dengan adanya laporan yang lengkap dan terstruktur, indikator ini dapat dinilai sebagai **Efektif** (skor 2)

Restorasi ekosistem gambut merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup, khususnya dalam mitigasi perubahan iklim dan pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat. Untuk mengevaluasi efektivitas program restorasi gambut, dilakukan pengukuran kinerja berdasarkan beberapa indikator utama. Setiap indikator dinilai berdasarkan verifier yang mencakup berbagai aspek teknis dan partisipatif dalam pelaksanaan program.

Penilaian kinerja ini menghasilkan kategori efektivitas yang dibagi menjadi tiga tingkatan : Sangat Efektif, Efektif, dan Tidak Efektif, berdasarkan total skor yang diperoleh. Pada pembahasan ini, kami akan menjelaskan rumus perhitungan yang digunakan untuk mengevaluasi indikator, serta hasil dari perhitungan tersebut dalam menentukan tingkat keberhasilan program.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Capaian Indikator Restorasi Gambut Pada Program Desa Mandiri Peduli Gambut, Desa Pasir Palembang**

No	Indikator	Verifier	Skor	Nilai Min	Nilai Max	Nilai Yang di Dapat	Kategori
1.	Pemulihan Ekosistem Berbasis Masyarakat Desa	1.1	3	3	9	9	Sangat Efektif
		1.2	3	3	9	9	Sangat Efektif
		1.3	2	3	9	6	Efektif
<b>Total Indikator 1</b>			<b>8</b>	<b>9</b>	<b>27</b>	<b>24</b>	
2.	Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut (PPEG)	2.1	3	5	15	15	Sangat Efektif
		2.2	2	5	15	10	Efektif
		2.3	2	5	15	10	Efektif
		2.4	2	5	15	10	Efektif
		2.5	2	5	15	10	Efektif
<b>Total Indikator 2</b>			<b>11</b>	<b>25</b>	<b>75</b>	<b>55</b>	

3.	Edukasi Menuju Perubahan Perilaku Masyarakat	3.1	3	4	12	12	Sangat Efektif
		3.2	2	4	12	8	Efektif
		3.3	2	4	12	8	Efektif
		3.4	2	4	12	8	Efektif
<b>Total Indikator 3</b>			<b>9</b>	<b>16</b>	<b>48</b>	<b>36</b>	
4.	Kemitraan dan Kerjasama para pihak dalam melaksanakan Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut (PPEG)	4.1	2	3	9	6	Efektif
		4.2	2	3	9	6	Efektif
		4.3	2	3	9	6	Efektif
<b>Total Indikator 4</b>			<b>6</b>	<b>9</b>	<b>27</b>	<b>18</b>	
5.	Kelembagaan yang Efektif dalam Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut (PPEG)	5.1	2	3	9	6	Efektif
		5.2	2	3	9	6	Efektif
		5.3.	2	3	9	6	Efektif
<b>Total Indikator 5</b>			<b>6</b>	<b>9</b>	<b>27</b>	<b>18</b>	
6.	Integrasi Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut (PPEG) dalam Agenda Pembangunan Desa	6.1	2	3	9	6	Efektif
		6.2	2	3	9	6	Efektif
		6.3	2	3	9	6	Efektif
<b>Total Indikator 6</b>			<b>6</b>	<b>9</b>	<b>27</b>	<b>18</b>	
7.	Sumber Penghidupan Masyarakat	7.1	3	4	12	12	Sangat Efektif
		7.2	3	4	12	12	Sangat Efektif
		7.3	2	4	12	8	Efektif
		7.4	2	4	12	8	Efektif
<b>Total Indikator 7</b>			<b>10</b>	<b>16</b>	<b>48</b>	<b>40</b>	
<b>Total</b>			<b>55</b>	<b>93</b>	<b>279</b>	<b>209</b>	<b>Efektif</b>

Sesuai dengan kategorisasi restorasi gambut pada program Desa Mandiri Peduli Gambut di Desa Pasir Palembang maka diperoleh kategori sebagai berikut:

- Sangat Efektif: 217-279

- Efektif: 155-217
- Tidak Efektif: 93-155

Dengan total nilai 209 maka kegiatan restorasi gambut pada program Desa Mandiri Peduli Gambut di Desa Pasir Palembang. Masuk dalam kategori Efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Penilaian Efektivitas Penerapan Teknis Restorasi Gambut Melalui Program Desa Mandiri Peduli Gambut Di Desa Pasir Palembang”, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemulihan Ekosistem Berbasis Masyarakat Desa di Desa Pasir Palembang, berhasil dilaksanakan dengan sangat efektif.
2. Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut dinilai efektif.
3. Edukasi Menuju Perubahan Perilaku Masyarakat berjalan dengan efektif.
4. Kemitraan dan Kerjasama Para Pihak dalam Perlindungan Ekosistem Gambut dinilai cukup efektif.
5. Kelembagaan dalam Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut juga dinilai efektif.
6. Integrasi Perlindungan Ekosistem Gambut dalam Agenda Pembangunan Desa dinilai efektif.
7. Penguatan Sumber Penghidupan Masyarakat yang terkait dengan pengelolaan ekosistem gambut menunjukkan keberhasilan yang efektif.

Secara keseluruhan, total nilai yang diperoleh dari semua indikator adalah 209, maka kegiatan restorasi gambut pada program Desa Mandiri Peduli Gambut di Desa Pasir Palembang. Masuk dalam kategori **Efektif**.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astika, Y., Nurul Qomar, & Sigit Sutikno. (2022). IMPLEMENTASI KEGIATAN RESTORASI GAMBUT DAN FENOMENA KEBAKARAN LAHAN DAN HUTAN DI DESA LUKUN, KECAMATAN TEBING TINGGI TIMUR, KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 17(1), 25–40. <https://doi.org/10.31849/forestra.v17i1.7358>
- Budiman, I., Hapsari, R. D., Wijaya, C. I., & Sari, E. N. N. (2021). The Governance of Risk Management on Peatland: A Case Study of Restoration in South Sumatra, Indonesia. *World Resources Institute*. <https://doi.org/10.46830/wriwp.20.00008>
- Gunawan, H. (2018). Indonesian peatland functions: Initiated peatland restoration and responsible management of peatland for the benefit of local community, case study in riau and west kalimantan provinces. In *Asia in Transition* (Vol. 7, pp. 117–138). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-981-10-8881-0\\_6](https://doi.org/10.1007/978-981-10-8881-0_6)

- Jaelani, A., Khairun, G., & Mah, N. ' . (n.d.). *PENERAPAN DESA PEDULI GAMBUT DI DESA SAWAHAN KECAMATAN CERBON KABUPATEN BARITO KUALA*.
- Lestari, H., Riset, T. B., & Nasional, I. (2014). *Rehabilitasi Lahan Gambut Terdegradasi dengan Pola Partisipatif*.  
<https://www.researchgate.net/publication/290998280>
- Lestari, N. S., Rochmayanto, Y., Salminah, M., Novita, N., Asyhari, A., Gangga, A., Ritonga, R., Yeo, S., & Albar, I. (2024). Opportunities and risk management of peat restoration in Indonesia: lessons learned from peat restoration actors. *Restoration Ecology*, 32(1). <https://doi.org/10.1111/rec.14054>
- Martapani, A. N., Fauzi, H., & Naparin, M. (2021). DAMPAK HUTAN KEMASYARAKATAN TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (STUDI PADA MASYARAKAT PEDULI GAMBUT SUKAMAJU, KPH KAYU TANGI). *JURNAL RIMBA LESTARI*, 1(1), 36–46.  
<https://doi.org/10.29303/rimbalestari.v1i1.387>
- Minayeva, T., Bragg, O., & Sirin, A. (2016). Peatland biodiversity and its restoration. In *Peatland Restoration and Ecosystem Services: Science, Policy and Practice* (pp. 44–62). Cambridge University Press.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781139177788.004>
- Page, S., O' J., Rieley, N., & Banks, C. (2010). Global and regional importance of the tropical peatland carbon pool. *Global Change Biology*, 17(2).  
<https://doi.org/10.1111/j.1365>
- Rieska, M., Maulana, P., Herawati, H., & Kartini, K. (n.d.). *PENGELOLAAN LAHAN GAMBUT SECARA PARTISIPATIF STUDI KASUS DESA WAJOK HILIR*.
- Strobl, K. (n.d.). *Wissenschaftszentrum Weihenstephan für Ernährung, Landnutzung und Umwelt Evaluating restoration success of rewetted peatlands: Recovery potential, temporal dynamics and comparison of monitoring approaches*.
- Sulaeman, D., Hamzah, H., & Hafiyah, I. (2022). Pengukuran Dampak Aktivitas Pembasahan Kembali Lahan Gambut Menggunakan Pemodelan Hidrologi. *World Resources Institute*. <https://doi.org/10.46830/writn.20.00088>
- Tata, H. L., & Pradjadinata, S. (2016). NATIVE SPECIES FOR DEGRADED PEAT SWAMP FOREST REHABILITATION. *Jurnal Silvikultur Tropika*, 07(3), 80–82.
- THE PARIS AGREEMENT*. (2016).  
[https://treaties.un.org/Pages/ViewDetails.aspx?src=TREATY&mtdsg\\_no=XXVII-7-](https://treaties.un.org/Pages/ViewDetails.aspx?src=TREATY&mtdsg_no=XXVII-7-)
- Triadi, L. B. B. (2020). RESTORASI LAHAN RAWA GAMBUT MELALUI METODE REWETTING DAN PALUDIKULTUR. *JURNAL SUMBER DAYA AIR*, 16(2), 103–118. <https://doi.org/10.32679/jsda.v16i2.677>
- Ulta Miftakul Janah\_A1C417042*. (n.d.). Restorasi Lahan Gambut.